

SKRIPSI

**SISTEM PEMASARAN BAHAN OLAHAN KARET RAKYAT
(BOKAR) MELALUI LEMBAGA UPPB DAN NON UPPB DI
DESA SIMPANG GEGAS TEMUAN KECAMATAN TIANG
PUMPUNG KEPUNGUT KABUPATEN MUSI RAWAS**

***MARKETING SYSTEM OF RUBBER PROCESSED MATERIAL
(BOKAR) TROUGH UPPB AND NON UPPB INSTITUTION
IN SIMPANG GEGAS TEMUAN VILLAGE
TIANG PUMPUNG KEPUNGUT SUB-DISTRICT MUSI RAWAS***



**Dea Larosa Sihombing
05011381722130**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

SISTEM PEMASARAN BAHAN OLAHAN KARET RAKYAT (BOKAR) MELALUI LEMBAGA UPPB DAN NON UPPB DI DESA SIMPANG GEGAS KECAMATAN TIANG PUMPUNG KEPUNGUT KABUPATEN MUSI RAWAS

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
Pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:


Dea Larosa Sihombing
05011381722130

Pembimbing Skripsi I

Indralaya, Maret 2021
Pembimbing Skripsi II



Dr. Ir. Elisa Wildayana, M.Si.
NIP. 196104261987032007



Thirtawati, S.P., M.Si.
NIP. 198005122003122001


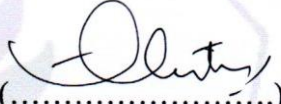
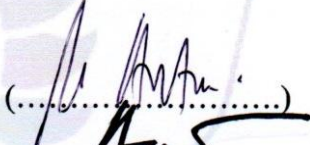

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya



Dr. Ir. A. Muslim, M.Agr.
NIP. 196412291990011001

Skripsi dengan Judul “Sistem Pemasaran Bahan Olahan Karet Rakyat (Bokar) Melalui Lembaga UPPB dan Non UPPB di Desa Simpang Gegas Temuan Kecamatan Tiang Pumpung Kepungut Kabupaten Musi Rawas” oleh Dea Larosa Sihombing telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 04 Maret 2021 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

- | | | |
|---|------------|--|
| 1. Dr. Ir. Elisa Wildayana, M.Si.
NIP 196104261987032007 | Ketua | 
(.....) |
| 2. Thirtawati, S.P., M.Si.
NIP 198005122003122001 | Sekretaris | 
(.....) |
| 3. Ir. Mirza Antoni, M.Si, Ph.D.
NIP 196607071993121001 | Anggota | 
(.....) |
| 4. Dr. Ir. Amruzi Minha, M.S.
NIP 195811111984031004 | Anggota | 
(.....) |

Indralaya, Maret 2021
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP.196501021992031001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dea Larosa Sihombing

NIM : 05011381722130

Judul : Sistem Pemasaran Bahan Olahan Karet Rakyat (Bokar) Melalui Lembaga UPPB dan Non UPPB di Desa Simpang Gegas Temuan Kecamatan Tiang Pumpung Kepungut Kabupaten Musi Rawas

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dibuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya dan bukan hasil penjiplakan atau plagiat. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dan tekanan dari pihak manapun.



Indralaya, Maret 2021



[Dea Larosa Sihombing]

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Sistem Pemasaran Bahan Olahan Karet Rakyat (Bokar) Melalui Lembaga UPPB dan Non UPPB di Desa Simpang Gegas Temuan Kecamatan Tiang Pumpung Kepungut Kabupaten Musi Rawas”. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa telah memberikan rahmat, keselamatan, kelancaran serta kesempatan untuk dapat menyelesaikan proposal skripsi ini.
2. Orang tua penulis yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan, motivasi, dan materi selama proses perkuliahan dan pada tahap menyelesaikan tugas akhir perkuliahan.
3. Ibu Dr. Ir. Elisa Wildayana, M.Si. dan Ibu Thirtawati, S.P., M.Si. selaku dosen pembimbing yang memberikan arahan motivasi, masukan yang bersifat membangun, meluangkan waktu serta selalu sabar kepada penulis agar semangat dalam menyelesaikan skripsi.
4. Seluruh Dosen Agribisnis dan Fakultas Pertanian yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
5. Bapak Ir. Mirza Antoni, M.Si, Ph.D. selaku dosen penelaah penulis di Seminar Proposal dan Bapak Dr. Ir. Amruzi Minha, M.S. selaku dosen penelaah penulis di Seminar Hasil, terimakasih sudah memberikan saran dan masukan yang sangat berguna untuk skripsi penulis agar lebih terarah dan baik.
6. Tim penguji terimakasih sudah memberikan saran, masukan, kritik yang membangun agar skripsi ini lebih baik.
7. Sindy Yolanda Hutabarat yang selalu ada untuk memberikan bantuan, mendengarkan keluh kesah saya, motivasi dan dukungan agar menyelesaikan skripsi.
8. Dinda, Chairunnisya, Kamilah, Galih, Yolanda, Narisya, yang selalu membantu dan kebersamaan disaat senang, selalu memberikan motivasi dan mengingatkan agar cepat menyelesaikan skripsi tepat waktu.

9. Teman-teman tim Musi Rawas Zikri, Gilang, Johan, Ibu dan Bapak Johan yang banyak memberikan bantuan, tempat tinggal dan ikut kebersamai dalam proses pengambilan data dan penelitian.
10. Tasya, Erica, Linfia, Fadillah, Chindy, dan Riana yang telah membantu penulis dan memberikan motivasi kepada penulis.
11. Teman-teman penulis dibangku Sekolah Menengah Atas Teampony (Windy, Ruth, Reaisya, Maya) dan Afifah yang memberikan motivasi, semangat, dan bantuan pada saat kegiatan penelitian.
12. Teman-teman seperjuangan yang banyak membantu semasa perkuliahan dan memberikan masukan yang membangun untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi.
13. Kepada masyarakat Desa Simpang Gegas Temuan terimakasih sudah bersedia membantu dan memberikan bantuan informasi terkait penelitian skripsi serta semua pihak tanpa terkecuali.

Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh penulis agar memperbaiki penulisan pada skripsi ini, karena penulis menyadari dalam penyusunan masih terdapat banyak kekurangan didalamnya. Besar harapan penulis kiranya skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Indralaya, Maret 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN	7
2.1. Latar Belakang	7
2.1.1. Konsepsi Tanaman Karet	7
2.1.2. Konsepsi Pemasaran	8
2.1.3. Konsepsi Sistem Pemasaran	9
2.1.4. Konsepsi Fungsi-Fungsi Pemasaran	10
2.1.4.1. Fungsi Pertukaran (<i>Exchange Function</i>).....	11
2.1.4.2. Fungsi Fisik	13
2.1.4.3. Fungsi Penyediaan Sarana	15
2.1.5. Konsepsi Lembaga Pemasaran	17
2.1.6. Konsepsi Lembaga UPPB	18
2.1.7. Konsepsi Pedagang Pengumpul	20
2.1.8. Konsepsi Saluran Pemasaran	21
2.1.9. Konsepsi Efisiensi Pemasaran	23
2.1.10. Margin Pemasaran	24
2.1.11. <i>Farmer share</i>	25
2.1.12. Rasio Keuntungan Terhadap Biaya Keuntungan	25
2.2. Model Pendekatan	27
2.3. Hipotesis	28
2.4. Batasan Operasional.....	29

	Halaman
BAB 3 PELAKSANAAN PENELITIAN.....	31
3.1. Tempat dan Waktu.....	31
3.2. Metode Penelitian.....	31
3.3. Metode Penarikan Contoh	31
3.4. Metode Pengumpulan Data	32
3.5. Metode Pengolahan Data	33
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian	37
4.1.1. Letak dan Batas Daerah Penelitian	37
4.1.2. Tofografi dan Iklim	38
4.1.3. Keadaan Penduduk	38
4.1.4. Sarana dan Prasarana	40
4.1.4.1. Transportasi dan Komunikasi	40
4.1.4.2. Pendidikan dan Kesehatan	40
4.1.4.3. Sarana Keagamaan	41
4.2. Karakteristik Petani Contoh	41
4.3. Usahatani Karet di Desa Simpang Gegas	44
4.4. Sistem Pemasaran Lembaga UPPB Ragas Jaya	45
4.5. Saluran Pemasaran Karet	49
4.5.1. Saluran Pemasaran Melalui Lembaga UPPB	50
4.5.2. Saluran Pemasaran Melalui Pedagang Pengumpul	51
4.6. Biaya Pemasaran	52
4.7. Marjin Pemasaran	55
4.8. <i>Famer's Share</i>	56
4.9. Efisiensi Pemasaran	57
4.9.1. Efisiensi Lembaga Pemasaran	57
4.9.2. Efisiensi Saluran Pemasaran	58
4.10. Fungsi-Fungsi Pemasaran	59
4.10.1. Fungsi Perencanaan	60
4.10.2. Fungsi Pembelian	61
4.10.3. Fungsi Penawaran	61

	Halaman
4.10.4. Fungsi Standarisasi	62
4.10.5. Fungsi Penyimpanan	63
4.10.6. Fungsi Pengangkutan	63
4.10.7. Fungsi Pembelian	63
4.10.8. Fungsi Komunikasi	64
4.10.9. Fungsi Pengambilan Resiko	64
4.11. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani	65
4.11.1. Lama Pendidikan	66
4.11.2. Jumlah Produksi	66
4.11.3. Luas Areal	67
4.11.4. Jumlah Anggota Keluarga	68
4.11.5. Mitra	69
4.11.6. Keterikatan Modal	69
4.11.7. Lama Berusahatani	70
4.11.8. Umur	70
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	72
5.1. Kesimpulan	72
5.2. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	76

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Diagram Model Pendekatan	27
Gambar 4.1. Alur Struktur Organisasi UPPB	46
Gambar 4.2. Saluran Pemasaran Karet di Desa Simpang Gegas Temuan	49
Gambar 4.3. Saluran Pemasaran Melalui Lembaga UPPB	50
Gambar 4.4. Saluran Pemasaran Melalui Pedagang Pengumpul	51

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Luas Areal Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Musi Rawas (Ha) 2017 dan 2018	2
Tabel 1.2. Harga Karet Sumatera Selatan Tahun 2019	3
Tabel 2.1. Fungsi Pertukaran	12
Tabel 2.2. Penjelasan Fungsi Pengadaan Secara Fisik.....	13
Tabel 3.1. Jumlah Populasi Petani	32
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Simpang Gegas Temuan	39
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk di Desa Simpan Gegas Temuan Berdasarkan Tingkat Pendidikan	39
Tabel 4.3. Karakteristik Petani Contoh	41
Tabel 4.4. Tingkat Umur Petani Karet Contoh di Desa Simpang Gegas Temuan	42
Tabel 4.5. Tingkat Pendidikan Petani Karet Contoh di Desa Simpang Gegas Temuan	43
Tabel 4.6. Jumlah Anggota Keluarga Petani di Desa Simpang Gegas Temuan	43
Tabel 4.7. Biaya Pemasaran di Tingkat Pedagang Pengumpul di Desa Simpang Gegas Temuan Bulan Desember 2020	53
Tabel 4.8. Biaya Pemasaran di Tingkat UPPB Regas Jaya Bulan Desember 2020	54
Tabel 4.9. Rata-Rata Marjin Pemasaran di Desa Simpang Gegas Temuan	55
Tabel 4.10. Bagian Yang Diterima Petani pada Setiap Saluran Pemasaran di Desa Simpang Gegas Temuan	56
Tabel 4.11. Efisiensi Lembaga Pemasaran di Desa Simpang Gegas Temuan	57
Tabel 4.12. Biaya Pemasaran <i>Famer's Share Trade Share</i> dan Ratio Keuntungan Terhadap Biaya Setiap Saluran Pemasaran	58
Tabel 4.13. Fungsi-Fungsi Permasaran di Lembaga Pemasaran Desa Simpang Gegas Temuan	60
Tabel 4.14. Hasil Analisis Regresi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Memilih Saluran Pemasaran	65

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Wilayah Kabupaten Musi Rawas dan Musi Rawas Utara	77
Lampiran 2. Biaya Pemasaran Pedagang pengumpul 1	77
Lampiran 3. Biaya Pemasaran Pedagang pengumpul 2	77
Lampiran 4. Biaya Pemasaran Pedagang Pengumpul 3	77
Lampiran 5. Biaya Pemasaran UPPB Ragas Jaya	79
Lampiran 6. Marjin Pemasaran	79
Lampiran 7. <i>Farmer's share</i>	79
Lampiran 8. Efisiensi Pemasaran Perlembaga Pemasaran	80
Lampiran 9. Efisiensi Saluran Pemasaran	80
Lampiran 10. Analisis Data Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani (Uji <i>binary logit</i>) di Desa Simpang Gegas Temuan	80
Lampiran 11. Data Petani Desa Simpang Gegas Temuan Non Anggota UPPB	85
Lampiran 12. Data Petani Desa Simpang Gegas Temuan Anggota UPPB	87

BIODATA

Nama/NIM : Dea Larosa Sihombing/05011381722130
Tempat/tanggal lahir : Palembang/11 November 1999
Tanggal Lulus : 31 Maret 2021
Fakultas : Pertanian
Judul : Sistem Pemasaran Bahan Olahan Karet Rakyat (Bokar) Melalui Lembaga UPPB dan Non UPPB di Desa Simpang Gegas Temuan Kecamatan Tiang Pumpung Kepungut Kabupaten Musi Rawas
Dosen Pembimbing Skripsi : 1. Dr. Ir. Elisa Wildayana. M.Si.
2. Thirtawati, S.P.,M.Si.
Pembimbing Akademik : Thirtawati, S.P.,M.Si.

Sistem Pemasaran Bahan Olahan Karet Rakyat (Bokar) Melalui Lembaga UPPB dan Non UPPB di Desa Simpang Gegas Temuan Kecamatan Tiang Pumpung Kepungut Kabupaten Musi Rawas.

B Marketing System Of Rubber Processed Material (Bokar) Trough UPPB and Non UPPB Institution In Simpang Gegas Temuan Village Tiang Pumpung Kepungut-District Musi Rawas.

Dea Larosa Sihombing¹, Elisa Wildayana², Thirtawati³

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya Jalan Palembang-Prabumulih Km.32 Indralaya Ogan Ilir 30662

Abstract


The purposes of this study were : (1) Describe marketing system of rubber processed material (Bokar) Throug UPPB and Non UPPB Institution in Simpang Gegas Temuan Village Tiang Pumpung Kepungut Sub-District Musi Rawas, (2) Analyze margins and efficiency levels and the price part received by rubber farmers in rubber marketing in Simpang Gegas Village Findings and (3) Analyze factors influencing farmers' decisions in choosing rubber marketing channels. This research was conducted in Simpang Gegas Village in December 2020 with 6 farmers as members of UPPB Institution and 48 farmers as non-members of UPPB Institution. The method used in this research is the survey method. The sample withdrawal method is a stratified random sampling method with proportional allocation. Quantitative data analysis was done by tabulation method processed using excel program. Qualitative data was presented in descriptive form to support quantitative data. The data processing method also uses binary logistic regression test to find the relationship between binary response variable (y) and predictor variable (x) and continued with wald test. Two marketing channels are found at Simpang Gegas Temuan Village. Only UPPB Institutions fullfill the nine marketing functions, namely planning function, purchasing function, offering function, standardization function, storage function,

transportation function, spending function, communication function and risk taking function. The efficiency level of UPPB Ragas Jaya marketing institute is 1,64 percent, in merchant collectors I is 3,61 percent, merchant collectors II is 8,28 percent, merchant collectors III is 13,71 percent. The average marketing margin value of marketing institutions is Rp 2,815/kilogram and the average profit margin value is Rp 2.266 /kilogram.

Keywords : bokar, collectors, efficiency, marketing, UPPB institutions

Indralaya, Maret 2021
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian

Pembimbing I,



Dr. Ir. Elisa Wildayana, M.Si.
NIP. 196104261987032007



Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP. 196501021992031001

Pembimbing II,



Thirtawati, S.P., M.Si.
NIP 198005122003122001

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan atas sumber daya alam yang melimpah. Kekayaan sumber daya tersebut terdiri dari sumberdaya air, sumberdaya lahan, sumberdaya hutan, sumberdaya laut, maupun keanekaragaman hayati yang terkandung di dalamnya yang tersebar luas disetiap pulau di Indonesia. Kekayaan alam yang dimiliki tersebut dapat menjadi modal bagi pelaksanaan pembangunan ekonomi bagi Indonesia. Sektor pertanian merupakan sumber kekayaan alam yang dimiliki Indonesia dan dapat dioptimalkan salah satunya melalui komoditas utama (Widyawati, 2017).

Di Indonesia karet merupakan salah satu hasil pertanian yang banyak menopang perekonomian negara. Devisa yang diperoleh dari hasil produk karet cukup besar. Bahkan, produksi karet dunia pernah dikuasai oleh Indonesia dengan mengungguli hasil dari negara-negara lain dan daratan negara Amerika Selatan yang merupakan negara asal tanaman karet sendiri. Sebagai tanaman yang banyak dibutuhkan untuk bahan industri, karet banyak dibudidayakan sebagai tanaman perkebunan di Indonesia. Tanaman karet dapat diusahakan mulai dari luasan kecil yang hanya puluhan atau ratusan meter persegi. Tidak hanya golongan atas yang memiliki modal besar saja yang mengusahakan, tetapi juga masyarakat yang hanya memiliki modal kecil (Tim Penulis PS, 2008).

Selain kelapa sawit, karet merupakan salah satu komoditas unggulan di Provinsi Sumatera Selatan (Sumsel). Total Luas areal perkebunan karet di Sumatera Selatan pada tahun 2019 adalah 3.683.018 ha. Luasan tersebut terdiri dari perkebunan rakyat 3.121.23 ha (84,81 persen), perkebunan negara 234.814 ha (6,37 persen) dan perkebunan swasta 326.681 ha (8,82 persen). Pada tahun 2019 perkebunan karet berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja yaitu sebanyak 2.526.201 KK terlibat dalam usaha perkebunan karet (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2019).

Menurut Dinas Perkebunan Kabupaten Musirawas (2016), Musi Rawas memiliki keunggulan komparatif (*comperative advantages*) diantara komoditas perkebunan lainnya. Hal ini tercermin dari tingkat produksi relatif dan pangsa pasar produksi, serta pangsa pasar dimana harga dapat bersaing dengan daerah lain. Dibandingkan dengan daerah lain di Sumatera Selatan, komoditas perkebunan utama seperti karet dan kelapa sawit berpeluang menjadi produsen terbesar. Luas areal perkebunan karet yang menjadi salah satu komoditi unggulan di Kabupaten Musi Rawas dapat dilihat Pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Luas Areal Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Musi Rawas (Ha) 2017 dan 2018.

No	Kecamatan <i>Sub District</i>	Kelapa Sawit (Ha) <i>Oil Palm</i>		Kelapa (Ha) <i>Coconut</i>		Karet (Ha) <i>Rubber</i>	
		2017	2018	2017	2018	2017	2018
1	Suku Tengah Lakitan Ulu	2.407,5	2.584,8	138	162	1.469,5	10.327
2	Selangit	198,5	366,8	34,5	56,75	5.974	6.180
3	Sumber Harta	325,5	924	387,25	334,5	3.624	3.551
4	Tugumulyo	31,25	39	258,75	99	982	988
5	Purwodadi	50	139	59	126	3.641	1.840
6	Muara Beliti	308	384	96,75	88,75	5.696	4.433
7	Tiang Pumpung Kepungut	360,5	405	3	4,5	13.218,8	11.453
8	Jayaloka	126	146,4	77,5	101,5	12.785	15.613
9	Suka Karya	203,5	238	62,75	49,45	6.152	6.018
10	Muara Kelingi Bulang Tengah Suku	9.363	10.095	459,3	410,8	16.101	16.838
11	Ulu	3.944	5.551	92,75	66,75	20.530	21.514
12	Tuah Negeri	178,5	204	46	54,4	12.312	8.969
13	Muara Lakitan	7.590	8.787	167,1	171,1	20.823	16.478
14	Megang Sakti	2.124	4.394,5	335	288	9480	7.708
Musi Rawas		27.210,25	34.798,5	2.217,65	2.013,6	14.8021,3	13.1910

Sumber : Dinas Perkebunan Kabupaten Musi Rawas, 2019.

Karet merupakan salah satu komoditas perkebunan dengan nilai ekonomis tinggi. Oleh sebab itu, tidak salah jika banyak yang beranggapan tanaman karet merupakan salah satu kekayaan Indonesia. Karet yang diperoleh dari proses penggumpalan getah tanaman karet (lateks) dapat diolah lebih lanjut untuk menghasilkan bongkahan (kotak) atau karet remah (*crumb rubber*), lembaran karet (*sheet*) yang merupakan bahan baku industri karet (Suwanto *et.al*, 2014).

Pohon karet (*Hevea brasiliensis*) menghasilkan bahan olah karet berupa lateks kebun serta gumpalan lateks kebun. Beberapa kalangan mengatakan bahwa bahan olah karet bukan produksi perkebunan besar, melainkan merupakan bokar (bahan olahan karet rakyat) karena biasanya diperoleh dari petani yang mengusahakan kebun karet. Bahan olah karet dibagi menjadi 4 macam menurut pengolahannya yaitu, (1) lateks kebun berupa cairan getah yang belum mengalami penggumpalan, baik dengan tambahan atau tanpa bahan pemantap(zat antikoagulan). Cairan getah yang didapat dari bidang sadap pohon karet. (2) *Sheet* angin berupa karet sheet yang sudah digiling tetapi belum jadi. *Sheet* merupakan bahan olah karet yang dibuat dari lateks yang sudah disaring dan digumpalkan dengan asam semut. (3) *Slab* tipis merupakan bahan olah karet yang terbuat dari lateks yang sudah digumpalkan dengan asam semut. (4) *Lump* segar adalah bahan olah karet yang bukan berasal dari gumpalan lateks kebun yang terjadi secara alamiah dalam wadah berupa mangkuk penampung (Tim Penulis PS, 2008).

Berdasarkan Dinas Perkebunan Kabupaten Musi Rawas (2019), terjadinya permasalahan yang saling terkait diantara produksi bokar, produktivitas dan pendapatan perkebunan karet yang rendah. Permasalahan tersebut dimulai dari produksi yang tidak optimal yang bersumber pada pekebun dan karakteristik usahataniannya. Sehingga Bokar dapat dikelompokkan melalui Kadar Karet Kering (KKK). Harga indikasi Kadar Karet Kering (KKK) mulai dari kondisi 40 persen sampai dengan 100 persen. Harga kondisi karet terendah tahun 2019 pada kondisi 40 persen yaitu Rp 6.378/kg dan tertinggi pada kondisi 100 persen yaitu Rp 15.945/kg. Harga karet berdasarkan kondisi KKK dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2. Harga Karet Sumatera Selatan Tahun 2019

No	Kondisi Karet Kadar Karet Kering/KKK (%)	Harga Indikasi (Rp/Kg)
1	100	15.945
2	70	11.162
3	60	9.567
4	50	7.973
5	40	6.378

Sumber : Dinas Perkebunan Kabupaten Musi Rawas, 2019.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi perkebunan karet nasional adalah rendahnya produktivitas karet rakyat (600-850 kg/ha/th), antara lain karena sebagian besar tanaman masih menggunakan bahan tanam asal biji (*seedling*) tanpa pemeliharaan yang baik. Bahan tanam karet unggul yang berkualitas tinggi hanya tersedia di Balai Penelitian atau para penangkar benih binaan ataupun penangkar waralaba di sentra-sentra pembibitan dengan jumlah yang sangat terbatas. Meningkatnya permintaan bahan tanam karet klon unggul oleh petani sangat diharapkan sejalan dengan perkembangan industri perbenihan di sentra-sentra produksi karet. Namun secara umum para penangkar bibit masih menghasilkan kualitas bibit karet yang sangat beragam. Masalah lain yang dihadapi penangkar bibit adalah jumlah jenis klon unggul baru yang dimiliki terbatas dan keterbatasan terjaminnya kemurniannya sumber entres. Menurut Nurhafifah *et al* (2011), permasalahan rendahnya harga yang diterima petani (60-70 persen dari harga *free on board*) disebabkan oleh rendahnya kualitas bahan olah karet (bokar) yang dihasilkan petani. Permasalahan tersebut terjadi karena sistem pemasaran bokar yang belum efisien, disebabkan antara lain: lokasi kebun jauh dari pabrik pengolah karet, lokasi kebun terpencar-pencar dan skala luasan yang relatif kecil dengan akses transportasi yang terbatas terhadap fasilitas angkutan, sehingga biaya transportasi menjadi tinggi.

Gerakan Nasional Bokar Bersih diarahkan melalui Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar/UPPB sebagai produsen bokar, baik itu UPPB yang baru dibentuk maupun kelompok/organisasi petani karet yang ditunjuk sebagai UPPB. Peran UPPB sangatlah penting, mengingat beberapa faktor diluar pribadi yang mengikat individu secara emosional mempengaruhi perilaku petani. Wawasan dan pengetahuan petani dalam memahami nilai-nilai yang terbentuk secara kolektif akan sangat mempengaruhi keterlibatan petani secara langsung dalam melakukan kegiatan pengolahan dan pemasaran bokar. Keberadaan UPPB dapat dijadikan sebagai perantara pembinaan petani karet agar selalu memproduksi bokar bersih dan bermutu baik (Alamsyah *et.al*, 2017).

Strategi pemasaran yang perlu dilakukan adalah pengambilan keputusan-keputusan mengenai bauran pemasaran, biaya pemasaran, alokasi pemasaran dalam hubungan terkait dengan kondisi lingkungan yang diharapkan dan kondisi

persaingan. Kualitas produk karet (aspek *product*) merupakan langkah awal bagi penentuan *price, place, promotion* (Aini dan Eksa, 2017).

Sistem pemasaran terorganisir melalui UPPB menjadi salah satu pilihan tepat bagi kelompok tani karet karena meningkatkan posisi tawar petani dan bagian harga petani. Keberadaan UPPB tersebar di berbagai desa sentra karet rakyat sama dengan keberadaan kelompok tani, Gapoktan dan koperasi karet (Alamsyah *et.al*, 2017).

Desa Simpang Gegas terdapat lembaga Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) yang bernama UPPB Ragas Jaya. UPPB Ragas Jaya dibentuk pada tahun 2018 dan sudah beroperasi selama 2 tahun. UPPB Ragas Jaya mempunyai anggota yang didalamnya terdapat beberapa gabungan kelompok tani. Perkebunan karet dipilih karena sudah merupakan usaha turun temurun petani karet di desa tersebut. Kondisi saat ini, petani menjual hasil karet ke lembaga UPPB dan Pedagang Pengumpul. Petani yang menjadi anggota UPPB mempunyai syarat-syarat yang harus dipatuhi oleh petani. Lembaga UPPB di Desa Simpang Gegas langsung menjual hasil olahan karet ke Pabrik. Harga yang ditetapkan mengacu kepada harga karet internasional dengan syarat Kadar Karet Kering (KKK). UPPB Ragas Jaya menerima setiap hari penjualan karet hasil dari petani, tergantung dengan kebutuhan petani. Harga karet yang digunakan untuk menjual karet melalui pedagang pengumpul merupakan kesepakatan antara pedagang dan petani. Tidak ada syarat yang harus di sepakati petani jika menjual hasil karet kepada pedagang pengumpul. Mayoritas mata pencaharian di Desa Simpang Gegas adalah petani karet yaitu sebesar 75 persen.

Melihat kondisi petani karet yang sudah menjadi mata pencaharian mereka, menarik untuk dikaji bagaimana sistem pemasarannya dengan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam memilih saluran pemasaran melalui lembaga UPPB Ragas Jaya dan pedagang pengumpul di Desa Simpang Gegas Kecamatan Tiang Pumpung Kepungut Kabupaten Musi Rawas.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan untuk dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana sistem pemasaran Bahan Olahan Karet Rakyat (Bokar) melalui Lembaga UPPB dan Non UPPB di Desa Simpang Gegas Temuan Kecamatan Tiang Pumpung Kepungut Kabupaten Musi Rawas ?
2. Berapa besar margin dan tingkat efisiensi serta bagian harga yang diterima petani karet dalam pemasaran karet di Desa Simpang Gegas Temuan?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan petani dalam memilih saluran pemasaran karet?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan sistem pemasaran Bahan Olahan Karet Rakyat (Bokar) melalui Lembaga UPPB dan Non UPPB di Desa Simpang Gegas Temuan Kecamatan Tiang Pumpung Kepungut Kabupaten Musi Rawas.
2. Menganalisis margin dan tingkat efisiensi serta bagian harga yang diterima petani karet dalam pemasaran karet di Desa Simpang Gegas Temuan.
3. Menganalisis faktor-faktor mempengaruhi keputusan petani dalam memilih saluran pemasaran karet.

Adapun kegunaan di dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi kepada pihak, penentu kebijakan dan instansi, terkait dengan adanya usahatani karet di Desa Simpang Gegas Temuan Kecamatan Tiang Pumpung Kepungut Kabupaten Musi Rawas.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan bahan pustaka bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Nuddin, H., Lina, A. 2017. Pemasaran Hasil Perikanan. UB Press. Malang.
- Aini, Y. Dan Eksa, R. 2017. Analisis Strategi Pemasaran Komoditas Karet di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* [online], 6(1). 39-50.
- Alamsyah, A., Iman S.N., Dwi, S.A., dan Afrizal, V. 2017. Tinjauan Penerapan Unit Pengolahan Dan Pemasaran Bokar Untuk Mendukung Gerakan Bokar Bersih Di Sumatera Selatan. *Warta Per karetan 2017* [online], 36 (2), 159-172.
- Antoni, M., dan Erni, P. 2015. Pola Pemasaran dan Bentuk Karet Rakyat dan Dampaknya Bagi Kesejahteraan Petani Karet Rakyat di Sumatera Selatan. Laporan Penelitian. Universitas Sriwijaya. Indralaya.
- Arbi, M., Thirtawati dan Yulian, J. 2018. Analisis Saluran dan Tingkat Efisiensi Pemasaran Beras Semi Organik Di Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* [online], 11(1), Hlm 23-30.
- Asmarantaka, R.W. 2012. Pemasaran Agribisnis (*Agrimarketing*). Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Azmi, N., Kurniawan, M.A., dan Transprasetya, D. 2018. Komparatif Pendapatan Petani Anggota dan Non Anggota Unit Pengelolaan dan Pemasaran Bokar (UPPB) Jaya Bersama di Desa Biyuku Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin. *Jurnal TRI AGRO* [online], 3(1), 41-42.
- Azzaino, Z. 1991. Pengantar Pemasaran Pertanian. Departemen Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Badan Pusat Statistika 2019. Kabupaten Musi Rawas Dalam Angka 2019. Palembang : Badan Pusat Statistik. [online] <http://www.disbun.musi-rawaskab.go.id>. Diakses tanggal 28 Oktober 2020.
- Cannon, J. P., William D. Perreault, J.R., E. Jerome M.C. 2008. Pemasaran Dasar Pendekatan Manajerial Global Edisi 16. Diterjemahkan oleh Afia R. Fitriati dan Ria Cahyani. Salemba Empat. Jakarta.
- Dinas Perkebunan Kabupaten Musi Rawas. 2019. Harga komoditi Karet Sumatera Selatan. Dinas Perdagangan. Sumatera Selatan. [online], <http://disbun.musirawaskab.go.id>. Diakses tanggal 29 September 2020.
- Dinas Perkebunan Kabupaten Musirawas. 2016. Rencana Strategi (RENSA) Dinas Perkebunan Kabupaten Musi Rawas 2016-2021. Sumatera Selatan. [online], <http://disbun.musirawaskab.go.id>. Diakses tanggal 30 September 2020.

- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2019. Statistik Perkebunan Indonesia 2017- 2019 Karet. Jakarta: Kementerian Pertanian. [online], <http://ditjenbun.pertanian.go.id>. Diakses tanggal 24 September 2020.
- Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisa Multivariate dengan program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafie, R. 2010. Pengantar Ekonomi Pertanian. ANDI. Yogyakarta
- Heru, D.S., dan Agus A. 2008. Petunjuk lengkap budidaya karet. PT AgroMedia Pustaka. Jakarta.
- Kamaluddin. 2008. Lembaga dan Saluran Pemasaran. Tersedia di : <http://jurnalistik.co.id>. [di Akses pada tanggal 02 Oktober 2020].
- Kartasapoetra. 1986. Marketing Produk Pertanian dan Industri. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Kementrian Pertanian. 2019. Bahan Olahan Karet (BOKAR) Bersih Unit Pengolahan Pemasaran Bokar (UPPB) atau Kelompok Pemasaran Karet di Kecamatan Sentajo Raya. *Published on cyber extension-Pusluhtan Kementan*. [online] <http://cybex.pertanian.go.id>. Diakses tanggal 04 Oktober 2020.
- Khaswarina, S., Yeni, K. dan Eliza. 2019. Analisis Saluran Pemasaran dan Marjin Pemasaran Bahan Olahan Karet Rakyat (Bokar) di Kabupaten Kampar. *Unri Conference Series : Agriculture and Food Security* [online], 1(4). 88-97.
- Kotler, P. 2009. Manajemen Pemasaran, Edisi 13. Jakarta. Erlangga.
- Kotler, P. dan Kevin, L.K. 2007. Manajemen Pemasaran, Edisi 13. Jilid 2. Erlangga. Jakarta.
- Manap, A. 2016. Revolusi Manajemen Pemasaran. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Maulidi, Sitorus, dan Mahdi. 1992. Analisa Pemasaran Jahe Gajah di Daerah Sentra Produksi Sumatera Utara. Balai penelitian Tanaman Rempah dan Obat. Bogor.
- Nurhafifah, Edy B. M., Siregar dan Tumpal, H.S.S. 2011. Strategi Pengembangan Komoditi Karet di Kabupaten Tapanuli Selatan. *Agrica* (Jurnal Agribisnis Sumatera Utara) [online], 4(2). 3-22.
- Pramesti, G. 2013. Mengolah Data Penelitian dengan SPSS 21. Alex Media Komputindo. Jakarta
- Priangani, A. 2013. Memperkuat Manajemen Pemasaran Dalam Konteskes Persaingan Global. *Jurnal Kebangsaan* [online], 2(4), 3-9.
- Rahmawati, A. 2013. Analisis efisiensi pemasaran nenas studi kasus di Desa Cipelang, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.

- Saleh, M.Y., dan Miah, S. 2019. Konsep dan Strategi Pemasaran. CV Sah media. Makassar.
- Setyamidjaja, D. 1993. Seri budidaya karet. Kanisius. Yogyakarta.
- Simamora, B. 2003. Memenangkan pasar dengan pemasaran efektif dan profitabel. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Suaib, T, Yanti, S., dan Amelia. 2018. Murtisari. Analisis Pemasaran Komoditas Cengkeh Di Desa Taluda Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango. *AGRINESI* [online], 2(2). 146-153.
- Sudaryono. 2016. Manajemen Pemasaran Teori dan Implementasi. ANDI. Yogyakarta.
- Sugiyono. 1999. Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta. Jakarta Timur.
- Sumarwan, U. dan Fandy, T. 2018. Strategi Pemasaran dalam perspektif perilaku konsumen. IPB Press. Bogor.
- Surahman, T., dan Nunung, K. 2016. Sistem Pemasaran Nenas Bogor (*Ananas comosus*) di Kabupaten Bogor. *CR Journal* [online], 02(1). 69-82.
- Suwarto, Yuke, O., dan Silvia, H. 2014. Top 15 Tanaman Perkebunan. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tampubolon, A., Zullham, A.F., dan Karianton, T. 2020. Persiapan Sebelum Membawa Kasus Pajak ke Pengadilan. Budi Utama. Yogyakarta.
- Tim Penulis PS. 2008. Panduan Lengkap Karet. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Wakhid, A. 2013. Petunjuk Praktis Beternak Itik Petelur. AgroMedia Pustaka. Jakarta.
- Widarjono, A. 2018. Analisis Regresi dengan SPSS. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Widyawati, R.F. 2017. Analisis Keterkaitan Sektor Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia (Analisis Input Ouput). *Jurnal Economia* [online], 13(1). 14-27.